

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Rekapitulasi motivasi belajar siswa kelompok kontrol memakai metode tradisional dari perlakuan pertemuan pertama dan pertemuan kedua kelompok kontrol memakai cara tradisional dengan mean 69,9. Kesimpulannya, kelompok kontrol memakai metode konvensional kurang bisa meningkatkan motivasi siswa, peningkatan yang terjadi tidak signifikan dan masih dalam kategori nilai rata-rata kurang.

Penilaian rekapitulasi peningkatan motivasi belajar kelompok perlakuan memakai model pembelajaran examples non examples dengan media wayang kartun, didapatkan mean hasil pertemuan I dan II sebesar 85,6. Hal ini menunjukkan bahwa pemakaian model pembelajaran examples non examples dengan media wayang kartun sanggup meningkatkan motivasi siswa. Peningkatan motivasi siswa dengan menggunakan model dan media ini termasuk dalam kategori berhasil dengan baik.

Terdapat perbedaan motivasi yang sangat jelas antara kelompok kontrol memakai cara konvensional dan kelompok perlakuan memakai model pembelajaran examples non examples dengan media wayang kartun. Motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar, berdasarkan uji pre dan post test, baik dilakukan sebelum diberikan perlakuan maupun setelah mendapatkan perlakuan. Atas dasar pengujian uji t diketahui taraf signifikansi (2-tailed) dari data pre test $0,0868 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan tak terdapat perbedaan kompetensi awal (pre test) siswa kelompok kontrol memakai metode konvensional maupun kelompok perlakuan memakai model pembelajaran examples non examples dengan media wayang kartun sebelum intervensi. Adapun sesudah intervensi, dapat diketahui bahwa taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan H_a diterima,

artinya ada perbedaan post test kelompok kontrol memakai metode konvensional pada kelompok perlakuan menggunakan model pembelajaran examples non examples dengan media wayang kartun. Sesudah memperoleh intervensi berbeda kemampuan akhir siswa kelas eksperimen memakai model pembelajaran examples non examples lewat media wayang kartun lebih meningkat daripada kelompok kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah). Maka dari itu kesimpulannya implementasi model examples non examples dengan media wayang kartun meningkatkan motivasi siswa di SD Negeri 3 Wates dengan baik.

B. Saran-saran

Ada saran yang bisa diberikan pada riset ini, yakni:

1. Bagi Sekolah. Sekolah harus menumbuhkan kondusifitas untuk membentuk regulasi diri siswa. Pelaksanaannya lewat kegigihan belajar supaya adanya peningkatan motivasi belajar dan prestasi baik langsung atau tak langsung. Kepala sekolah atau guru mengutamakan kondusifitas lingkungan belajar untuk siswa melalui penyediaan media pembelajaran siswa agar proses pembelajaran menyenangkan.
2. Bagi Guru. Guru mesti paham akan psikologis siswa melalui dorongan bersikap positif baik ke dirinya ataupun ke orang lain. Guru terbantuan oleh adanya model pembelajaran ini agar pencapaian tujuan berjalan baik. Model ini dengan menggunakan Examples non Examples media wayang kartun menjadi salah satu model dan media pembelajaran membahagiakan dan membuat siswa tertarik sehingga adanya peningkatan motivasi siswa.
3. Bagi Siswa. Siswa mesti sanggup memotivasi dirinya untuk ikut dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran dengan media wayang kartun menolong siswa dalam peningkatan motivasi dan dapat prestasi belajar PAI.